

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori terlebih dahulu dengan mencari kepustakaan yang terkait dengan tugas, lalu menyusunnya. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Ardianto, 2010:37)

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, serta studi literature, dokumen atau arsip yang mendukung, yang telah dilakukan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

1.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap. Pembeding dan memberi gambaran awal mengenai kajian yang terkait dalam permasalahan di penelitian ini. penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1.	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi COVID-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika Kel Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)	Aldea Tri Oktari (Universitas Islam Raden Fatah Palembang-2021)	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berlandaskan teori interaksionalisme simbolik.	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi dari ketiga konsep Mead dan Interpersonal Skill, aspek komunikasi yang dimiliki orang tua selama pembelajaran daring yang dipraktekkn kepada anak TK kurang efektif diantaranya kesulitan mengakses sinyal atau jaringan, serta suasana hati anak yang terkadang berubah.	Penelitian ini menggunakan landasan teori interaksionalisme simbolik yang menghasilkan 3 konsep mead dan interpersonal skill. Lokasi penelitian dan subjek penelitian yang berbeda.
2.	Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak	Junaidin dan Hartono (Universitas Negeri Padang - 2020)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal seperti rasa	Perbedaan antara penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek

				percaya, sikap positif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif anak.	penelitian dan lokasi penelitian.
3	Pola Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua Murid di Sekolah Dasar Fajar Islami Tangerang	Aulia Pratiwi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah-2013)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif analisis	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pola komunikasi antarpribadi dan kelompok berdasarkan observasi yang dilakukan sejumlah walu murid yang diwawancarai	Perbedaan antara penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.
4	Pendampingan Orang Tua Membimbing Anak Belajar Dari Rumah Di Era Wabah COVID-19	Eli Manafe & Ezra Tari (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis	Hasil penelitian yang ditemukan bahwa, sarana dan prasarana belajar mejadi salah satu sumber utama dalam proses belajar. Komunikasi yang lancar antara guru dan orang tua menjadi jalan utama dalam proses pembelajaran yang baik.	Perbedaan antara penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitian.

1.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

1.1.2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari antar individu, kelompok, organisasi atau massa. Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari manusia, dimanapun kapanpun dan dalam situasi kapan pun komunikasi pasti selalu digunakan, dengan adanya komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya, dengan suatu hasil yang disebut efek komunikasi, komunikasi sosial terkait dengan hubungannya dengan manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, kegiatan ini memaksa manusia harus berkomunikasi.

Komunikasi memudahkan manusia dalam berinteraksi, sehingga tujuan yang disampaikannya bisa terwujud dan sampai kepada penerima pesan. Kegiatan komunikasi bukan hanya memberikan informasi melainkan sebuah kegiatan yang persuasive, yang artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk membujuk dan bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang digunakan agar mendapatkan feedback. Menurut Harold Lasswell (dalam Mudzammil Fikri Haqani & Dasrun Hidayat, 2015 : 42) komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel to Whom With What Effect?* Yang apabila diuraikan, komunikasi meliputi sebuah jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan tersebut, yaitu komunikator

(*communicator*) pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*communicate, receiver*) dan efek (*effect*)

Menurut Wilburn Schramm, komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya bertukar pendapat, namun suatu proses penyampaian pesan kepada seseorang tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku penerima pesan atau penerima informasi. Menurut Edward Deperi komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambing atau symbol tertentu yang mengandung arti untuk ditujukan kepada penerima pesan.

Komunikasi adalah hubungan kontak dan antar manusia baik individu aupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari di sadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri . Berdasarkan defisini diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, gagasan atau pesan yang disampaikan melalui satu orang atau lebih dan kemudian mendapatkan timbal balik dari proses komunikasi itu sendiri.

1.1.2.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, menurut Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai suatu peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Komunikasi merupakan sarana Pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Komunikasi selain untuk menyampaikan informasi mengenai Pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, berusaha untuk mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi dengan berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Deddy Mulyana mengutip kerangka berpikir William I. Gordon mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dengan mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan, dengan melakukan komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ekspresif, dapat dilakukan baik secara sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak bertujuan untuk mempengaruhi orang lain melainkan melakukan komunikasi dengan menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan (*emosi*). Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ritual, komunikasi ini berkaitan dengan komunikasi sosial yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas yang sering melakukan upacara-upacara disepanjang tahun dan sepanjang hidup yang biasanya disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, seperti upacara-upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pernikahan, hingga acara kematian. Orang-orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku simbolik dalam acara tersebut.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Dalam komunikasi instrumental ada beberapa tujuan seperti, menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku dan tindakan yang bisa menghibur. Tujuan ini dapat dikatakan sebagai membujuk (*bersifat persuasive*). Komunikasi yang berfungsi memberitahu atau menerangkan (*to inform*) mengandung mautan *persuasive* dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya

dengan mempercayai fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui.

1.1.2.3 Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan dari komunikasi menurut beberapa ahli, berikut ini adalah tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (Rismawaty et al., 2014 : 49)

Dalam melakukan komunikasi, tentu mempunyai tujuan menurut Onong Uchjana Effendy tujuan dari komunikasi adalah :

a. Perubahan sikap (*to change the attitude*)

Dengan merubah sikap, komunikasi dapat melakukan proses komunikasi.

b. Mengubah opini, opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)

Perubahan pendapat terjadi karena komunikasi yang tengah berlangsung dan itu tergantung dengan bagaimana komunikator menyampaikannya.

c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

Perubahan dapat terjadi apabila dalam suatu proses komunikasi yang dikemukakan komunikator sesuai dengan yang disampaikannya dan ini tergantung dari kredibilitas komunikator itu sendiri.

d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Perubahan yang terjadi dalam suatu tatanan masyarakat itu sendiri sesuai dengan lingkungan ketika berlangsungnya komunikasi. (Effendy, 2003:55)

1.1.2.4 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur penting yang harus dipenuhi, sebab merupakan suatu bentuk kesatuan yang utuh, apabila salah satu unsur tidak ada, maka komunikasi tidak akan pernah terjadi. Setiap unsur dalam komunikasi memiliki hubungan yang erat dan saling ketergantungan satu sama lain. Unsur-unsur komunikasi yaitu:

1. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan. Bertugas untuk melakukan proses encoding terhadap pesan yang akan disampaikan pada komunikan.

2. Pesan

Pesan adalah suatu gagasan yang telah dituangkan ke dalam lambang kemudian disebarkan atau disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

3. Media

Media adalah sebagai alat yang digunakan untuk mengantarkan atau menyalurkan pesan dari komunikan untuk mencapai sasaran komunikasi. Dalam penggunaan media tergantung dari tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan khalayak yang akan dituju.

4. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator yang disampaikan melalui media.

5. Efek

Apabila komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator telah berlangsung efektif, maka pesan yang disampaikan pada komunikan akan menimbulkan efek. Efek atau dampak yang ditimbulkan pada komunikan dapat diklarifikasikan menjadi :

- A. **Efek Kognitif**, yaitu efek yang timbul pada komunikan menyebabkan meningkatnya intelektualitasnya dimana tujuan komunikator berupaya untuk mengubah perilaku dari komunikan.
- B. **Efek Afektif**, yaitu komunikator bertujuan bukan hanya sekedar ingin tau, tetapi juga tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya terharu, sedih dsb.
- C. **Efek Behavioral**, yaitu efek yang ditimbulkan pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

1.1.2.5 Proses Komunikasi

Komunikasi tidak terlepas dari sebuah proses. Oleh karena itu menurut Onong Uchjana, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni secara primer dan sekunder :

1. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam

proses komunikasi adalah pesan verbal (Bahasa), dan pesan nonverbal (gestur, isyarat, warna, dan lain-lain) yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi sebab komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. (Rismawaty et al., 2014)

2.1.2.6 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan salah satu faktor penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi (Effendy, 2003:45) antara lain :

1. Gangguan

Terdapat 2 jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan semantic. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Gangguan semantic adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantic tersaring ke dalam pesan melalui

penggunaan Bahasa. Lebih banyak kecacauan mengenai pengertian suatu konsep yang terdapat pada komunikator, gangguan semantic akan lebih banyak dalam pesannya sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

2. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi suatu pesan. Orang akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian akan tetapi menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh orang lain begitupun sebaliknya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi. Orang yang mempunyai prasangka yang tidak baik pada awal komunikasi oleh komunikator sehingga sulit bagi komunikator untuk mempengaruhi komunikan.

Berikut adalah hambatan-hambatan komunikasi disamping hambatan semantic dan fisik (Hidayat, 2012:38) :

- a. Hambatan dari pengirim pesan, seperti pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi pengirim pesan, hal ini dapat mempengaruhi perasaan atau situasi emosional.
- b. Hambatan dalam penyandian atau simbol, hal ini terjadi karena Bahasa yang dipergunakan tidak jelas, sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara pengirim dan penerima tidak sama dan menggunakan Bahasa yang sulit dimengerti.
- c. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
- d. Hambatan dalam Bahasa sandi, sering terjadi karena dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
- e. Hambatan dalam Bahasa, terjadi dalam menafsirkan sandi oleh penerima.
- f. Hambatan dari penerima pesan, seperti kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal)

Menurut Liliweri (Novianti, 2017) komunikasi antarpribadi atau biasa juga disebut dengan komunikasi interpersonal merupakan dasar untuk memahami dan menjelaskan komunikasi lain.

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi atau interpersonal pada dasarnya merupakan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama pada lambang Bahasa. Penggunaan lambang-lambang Bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan di dalam kenyataan kerap kali disertai dengan Bahasa isyarat terutama gerak atau Bahasa tubuh (*body language*), seperti senyuman tertawa, menggeleng dan menganggukan kepala. Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain.

Komunikasi Interpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi antar dua orang atau sekelompok orang secara tatap muka, yang setiap peserta menangkap reaksi dari orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Mulyana (Sutinah & Bagong, 2011: 213) Pengertian lainnya adalah komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Dalam bukunya Devito yang berjudul *The Interpersonal Communication Book* (1989) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, yang memiliki beberapa efek atau feedback yang terjadi secara langsung. (Ilmu et al., 2020)

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah: (a) Spontan dan informan; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.

2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan dari komunikasi interpersonal menurut (Suranto, 2011 : 19) yaitu:

1. Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan dan sebagainya. Prinsip dari komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

2. Mengenali Diri Sendiri

Seseorang dapat mengetahui tentang diri sendiri maupun orang lain dengan terjalannya suatu komunikasi interpersonal dan mengenali karakteristik diri sendiri tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.

3. Menentukan Dunia Luar

Pada komunikasi interpersonal dapat menjadikan kita lebih memahami tentang diri sendiri dan orang lain yang saling berkomunikasi dengan kita. Dengan ini dapat menjadikan kita tau tentang dunia luar, dunia objek, dan

kejadian dari orang lain. Banyak informasi yang didapat dari adanya komunikasi interpersonal.

4. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Komunikasi interpersonal dapat membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain, yang dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan membuat diri kita merasa lebih positif.

5. Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal dapat melakukan pendekatan antara orang tua dan anak, dengan mengajarkan anak-anaknya untuk bersikap baik dan membimbing anak dari sikap dan tingkah laku yang negatif. Orang tua harus bekerja keras untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dari segala dampak negatif yang dapat merusak kepribadian mereka.

6. Mencari Kesenangan atau Sekedar Menghabiskan Waktu

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah untuk mencari kesenangan. Bisa berbicara dengan teman atau keluarga mengenai aktivitas sehari-hari, berdiskusi mengenai hal apapun yang terjadi. Dengan melakukan komunikasi interpersonal seperti itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dan segala keseriusan dilingkungan kita.

7. Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

8. Memberikan Bantuan (Konseling)

Komunikasi antarpribadi dapat digunakan sebagai proses kegiatan pemberian bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.

2.1.3.3 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integrative saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

1. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non

verbal, yang disusun berdasarkan aturan Bahasa serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi.

3. Pesan

Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasikan mana pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikan.

4. Saluran

Merupakan saluran fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

5. Penerima/komunikan

Orang yang menerima, memahami dan menginterpretasikan pesan, dalam komunikasi interpersonal penerima bersifat aktif, selain menerima pesan, melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

6. Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dari dalam diri penerima, melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”

berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

7. Respon

Merupakan tanggapan dari orang lain ketika kita menyampaikan pesan. Respon dapat bersifat positif, netral maupun negatif respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral apabila respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Respon negatif apabila yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

8. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang yang menunjuk pada lingkungan konkret dan nyata tempat terjadinya komunikasi.

2.1.3.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sama, sehingga memicu pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.

2. Suasana nonformal

Apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.

3. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.

4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.

5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara stimulant dan spontan.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara stimulant.

2.1.4 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi dibangun dari dua suku kata yaitu pola dan komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola dapat diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan menurut kamus ilmiah pola diartikan sebagai model, contoh, atau pedoman. Istilah pola komunikasi biasanya disebut sebagai model, yaitu sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan Bersama.

Pola komunikasi merupakan bentuk atau suatu pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang mudah dipahami, Djamarah (Tegar Sentosa et al., 2015). Sedangkan menurut Effendy (dalam Rumegan & Samuel) Pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan yang berhubungan dengan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Menurut Alex Sobur dalam Ensiklopedia Komunikasi (2014) menyatakan bahwa, Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat dari yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan

melengkapi satu sama lain dengan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy, 1989:32 Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa adanya umpan balik dari komunikan. Komunikan hanya bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic Communication*) adalah komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling berganti fungsi. Pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola Komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis.

2.1.4.1 Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu : Pola komunikasi primer, Pola komunikasi Sekunder, Pola komunikasi linear dan Pola komunikasi sirkular.

- 1) Pola Komunikasi Primer adalah proses penyampaian dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai medianya. Lambang yang digunakan adalah lambang verbal dan nonverbal.
- 2) Pola Komunikasi Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat sebagai sarana media yang kedua.
- 3) Pola Komunikasi Linear adalah proses komunikasi disampaikan akan efektif apabila direncanakan sebelumnya dalam melaksanakan komunikasi yang terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*).
- 4) Pola Komunikasi Sirkular adalah proses komunikasi yang mendapatkan *feedback* atau umpan balik, antara komunikator dan komunikan sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.

Macam-macam pola komunikasi orang tua dengan anak menurut (Yusuf Syamsu, 2007) yaitu :

1. Pola Komunikasi membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi ini ditandai dengan adanya kebebasan antara orang tua terhadap anak. Orang tua yang selalu membebaskan dan bersikap mengalah, menuntut semua kemauan anak secara berlebihan. Sehingga membuat anak terlalu diberi kebebasan dalam hal apapun.

2. Pola Komunikasi *Authoritarian*

Pola komunikasi ini adalah tipe yang memaksakan kehendak. Orang tua yang menerapkan aturan-aturan yang sifatnya memaksa. Yang mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersifat

kaku dan cenderung emosional. Dalam hal ini anak bisa menjadi mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia.

3. Pola Komunikasi Demokratis

Pola komunikasi ini adalah sikap terbuka orang tua dengan anak. Sehingga membuat aturan-atura yang telah disepakati Bersama agar orang tua dan anak bisa saling menghargai dan terbuka satu sama lain.

2.1.4.2 Pola Komunikasi dalam Keluarga

Dalam buku Djamarah yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga menyatakan komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi di dalam keluarga. Tanpa komunikasi, kehidupan dalam keluarga akan terasa sepi dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu, dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak dan komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun Pendidikan yang baik dalam keluarga. (Djamarah, 2004:38)

Pola komunikasi yang sering muncul dalam keluarga menurut Djamarah adalah sebagai berikut (Djamarah, 2004:38) :

1. Model Stimulus – Respons

Pola komunikasi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model stimulus – respons (S-R). pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi – reaksi” yang sangat sederhana. Pola S – R mengasumsikan

bahwa kata-kata verbal (lisan – tulisan), isyarat yang merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.

Oleh karena itu proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.

Dalam kehidupan sehari-hari yang sering dilihat orang tua memberikan isyarat verbal, nonverbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu untuk merangsang anak, terutama anak yang masih bayi, untuk memberikan tanggapan dengan cara tertentu. Ketika seorang ibu sedang memangku dan menyusui bayinya, dia tidak hanya membelai bayinya dengan sentuhan kasih sayang dan kehangatan cinta, tetapi juga memberikan senyuman, canda, tawa. Walaupun ketika bayi belum pandai bicara, tetapi dia sudah pandai memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan oleh ibunya.

2. Model ABX

Pola komunikasi yang sering terjadi dalam komunikasi antara anggota keluarga adalah model ABX yang dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi-sosial. Newcomb menggambarkan bahwa seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X). model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X saling bergantung dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi yaitu: (1) orientasi A terhadap

X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif), (2) orientasi A terhadap B dalam pengertian yang sama, (3) orientasi B terhadap X, (4) orientasi B terhadap A.

3. Model Interaksional

Model interaksional ini berlawanan dengan model S-R. sementara model S-R mengasumsikan manusia adalah pasif, model interaksional menganggap manusia jauh lebih aktif. Komunikasi disini digambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi. Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran, dan tindakan.

Interaksi yang terjadi antara individu tidak sepihak. Antar individu saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Semakin cepat memberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan semakin lancar kegiatan komunikasi.

Dalam keluarga interaksi terjadi dalam macam-macam bentuk. Yang mengawali interaksi tidak mesti dari orang tua kepada anak, tetapi bisa juga sebaliknya, dari anak kepada orang tua atau dari anak kepada anak, semuanya aktif, reflektif dan kreatif dalam berinteraksi.

2.1.5 Tinjauan Orang Tua

2.1.5.1 Definisi Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak, orang tua biasanya disebut juga dengan keluarga atau biasanya yang berada di dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak, orang yang diberikan amanat oleh Allah untuk membesarkan dan mendidik anak dengan kasih sayang. Orang tua harus berperan dalam membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disinilah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak merupakan anugrah yang diberikan dari Allah SWT maka orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Wibowo (dalam Novita : 2016-23)

Pengertian orang tua secara umum adalah seseorang yang melahirkan kita dengan memberikan arti kehidupan, mengasahi dan memelihara kita sejak kecil hingga dewasa, bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orang tua tanpa adanya perbedaan.

2.1.5.2 Peran Orang Tua

Orang tua berperan penting untuk mendidik dan mempengaruhi anak ke arah yang baik. Orang tua juga harus memberikan contoh perilaku yang kepada anak, agar mereka mampu meniru hal-hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya. Untuk menjalankan peran sebagai orang tua secara maksimal orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali ilmu mengenai pola asuh anak, pengetahuan tentang Pendidikan untuk anak, dan ilmu tentang perkembangan anak.

Peran orang tua dalam Pendidikan anak sangatlah penting, sebab anak dapat memperoleh ilmu dan nilai-nilai kebaikan diajarkan lebih dulu oleh orang tua dirumah, sebelum mereka menempuh Pendidikan awal dan selanjutnya. Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan menjadi hal yang mutlak sebagai penyempurna nilai-nilai kebaikan, sebab Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua.

2.1.6 Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang terhubung langsung dengan jaringan internet, tanpa bertatap muka secara langsung dan menggunakan platform yang membantu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring dikenal dengan istilah *E-learning* yang merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai alat untuk pembelajaran jarak jauh, hal ini dapat meningkatkan perubahan gaya belajar yang semakin pesat. (Dimiyati dalam Legesang et al., 2021). Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, dan lain lain. Pemerintah mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemic COVID-19. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang digunakan sebagai akses untuk belajar dari rumah yaitu : (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar;

(7) Microsoft office 365; (8) Quipper school; (9) Ruang pengajar; (10) Lembaga pendidikanmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

2.1.6.1 Model Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring menggunakan media elektronik sebagai alat dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic COVID-19, yang dimana tidak melakukan tatap muka secara langsung namun melalui media online yang hanya bertatap melalui layar elektronik masing-masing. Model pembelajaran daring adalah model pembelajaran dengan memanfaatkan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LMS), seperti menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, *google classroom* dan lain-lain, sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk mendapatkan materi belajar yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran daring bentuk pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur materi pelajaran. Berikut penjelasan mengenai berbagai model platform dalam pembelajaran daring.

- a. *Zoom*, merupakan aplikasi konferensi video yang memiliki kemampuan bertatap muka secara daring melalui media elektronik yang terhubung ke jaringan internet. *Zoom* merupakan aplikasi virtual yang dapat menyelenggarakan *video conference* yang dilakukan secara online, sehingga pendidik dan peserta didik bisa dengan mudah berinteraksi secara langsung melalui media elektronik.
- b. *Google meet*, aplikasi dari google yang sama halnya dengan *zoom* yang digunakan untuk melakukan *video conference* dalam pembelajaran jarak

jauh. Aplikasi yang telah diaktifkan untuk *G Suite for Education*, *google* memudahkan pengguna agar bisa dapat bergabung langsung dari Kalender atau undangan yang dikirim via email.

- c. *Google classroom*, merupakan layanan portal yang didirikan oleh *google* agar memudahkan pengajar dalam mengolah materi dan menyampaikan materi kepada murid. *Google classroom* adalah platform yang bertujuan untuk membantu siswa dan guru dalam belajar mengajar, serta dapat berkomunikasi dengan siswa tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran.
- d. *Whatsapp*, merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran yang memudahkan guru dan murid dalam berinteraksi mengenai materi dan tugas yang akan diberikan dalam berbagai dokumen dengan format dalam bentuk pdf, word, excel, dan power point. Aplikasi *whatsapp* terhubung langsung ke jaringan internet yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang teridentifikasi dengan nomor *handphone*.

2.1.7 Tinjauan Tentang Coronavirus Desease-2019 (COVID-19).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pada pernapasan akut/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak munculnya virus ini di Wuhan Cina, pada Desember 2019, yang

kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

COVID-19 telah menyebar dengan cepat ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Virus ini menyebar dengan cepat melalui beberapa mode-mode transmisi, seperti transmisi kontak dan droplet, transmisi melalui udara dan transmisi formit. Berikut penjelasan dari masing-masing transmisi :

a. Transmisi kontak dan droplet

SARS COV-2 bisa terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan yang terinfeksi virus COVID-19 selalu sekresi seperti air liur dan saluran pernapasan yang keluar dari orang yang terinfeksi, seperti batuk, bersin, berbicara atau menyanyi.

b. Transmisi melalui udara

Penyebaran virus COVID-19 melalui udara diakibatkan dari penyebaran droplet nuclei (aerosol) yang tetap infeksius saat melayang di udara dan bergerak dari jarak yang jauh.

c. Transmisi formit

Saluran pernapasan yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat menyebar dipermukaan dan benda, sehingga terbentuk formit (permukaan yang terkontaminasi). Virus ini hidup dan terdeteksi melalui RT-PCR yang ditemui dipermukaan selama berjam-jam tergantung lingkungan dan jenis permukaannya.

Gejala *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*, Gejala umum yang terjadi ketika terpapar virus COVID-19 adalah flu, demam tinggi, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Apabila tubuh melawan COVID-19 maka akan muncul gejala yang lebih berat sehingga tubuh menjadi lemah. Gejala lainnya yang terjadi pada tubuh yang terpapar virus COVID-19 yaitu:

- a) Mudah Lelah
- b) Nyeri sendi otot
- c) Sakit tenggorokan
- d) Sakit kepala
- e) Mual atau muntah
- f) Pilek dan hidung tersumbat
- g) Mengigil
- h) Bersin-bersin
- i) Hilangnya indera penciuman dan perasa

Cara pencegahan *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* protokol kesehatan harus selalu dilakukan agar penyebaran dan mutasi virus COVID-19 tidak terjadi peningkatan, sebab pada virus ini dapat secara langsung terinfeksi dari tubuh manusia dengan cara menyebar ke orang-orang melalui droplet. Sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk mengurangi peningkatan dan meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Penyebaran virus ini sangat cepat melalui droplet dari manusia ke manusia lainnya. Pencegahan virus COVID-19 sangatlah penting bagi manusia agar bisa berkurangnya virus ini dan kehidupan bisa menjadi normal kembali. Cara pencegahannya dengan melakukan beberapa tindakan antara lain :

1. Membersihkan tangan secara teratur sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan sabun.
2. Menggunakan maskaer yang menutupi hidung dan mulut.

3. Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter untuk mencegah droplet dari orang yang batuk dan bersin.
4. Membatasi diri dari interaksi/ kontak dengan orang lain.
5. Selalu membersihkan diri, mandi dan berganti pakaian setelah berpergian.
6. Meningkatkan daya tahan tubuh dan menerapkan pola hidup sehat agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus COVID-19.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran penulis yang dijadikan sebuah gambaran atau dasar-dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. kerangka pemikiran pada dasarnya mengungkapkan alur pikir dari peristiwa (fenomena) sosial yang akan diteliti dalam menjadikan atau menggambarkan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas masalah penelitian mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak dalam mendampingi proses belajar pada masa pandemic COVID-19 di Kota Bandung yang akan menjadi bahan penelitian. Kerangka pemikiran disini berarti, bagaimana peneliti menggunakan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi orang tua dengan anak bertujuan untuk mempermudah dalam proses memecahkan permasalahan yang diteliti dan lebih memfokuskan apa yang di teliti sesuai dengan teori yang bersangkutan.

Sejak munculnya pandemic COVID-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah secara online, Orang tua menjadi peran penting dalam proses belajar anak yang menggantikan peran guru disekolah. Mulai dari membantu anak dalam belajar, menyiapkan fasilitas berupa media komunikasi, membantu tugas dan memahami materi pelajaran dari guru. Hal ini menjadi tantangan baru bagi orang tua selama masa pandemic COVID-19, banyak keluhan dan dampak yang dirasakan oleh orang tua dan anak.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak pada masa pandemic sebagai fokus dalam peneltian ini dengan subfokus proses komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak dan hambatan komunikasi yang terjadi selama pembelajaran online yang terdapat dalam rumusan masalah mikro.

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara komunikan dan komunikator dalam penyampaian pesan. Proses komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak selama pembelajaran online, yang dimana orang tua menyampaikan pesan atau informasi berupa materi belajar yang diberikan guru kepada anak dan anak menerima pesan tersebut dengan memahami materi yang diberikan. Ketika orang tua menyampaikan materi kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh anak ketika proses belajar selama masa pandemic ini,

sehingga anak dapat menangkap pesan yang disampaikan orang tua dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini terdapat hambatan yang terjadi pada proses komunikasi antara orang tua dengan anak selama pembelajaran online. Hambatan komunikasi yang dirasakan ketika orang tua kurang memahami materi pembelajaran sehingga tidak bisa semaksimal dalam mengajari anak belajar dan waktu yang dimiliki orang tua menjadi terbagi sebab biasanya anak diserahkan ke sekolah untuk belajar dan orang tua hanya menyiapkan pakaian, sarapan, dan bertanya sesekali mengenai tugas. Berbeda dengan sekarang selama masa pandemic orang tua lah yang menjadi guru dirumah dan membantu anak selama belajar online.

Dalam penelitian ini peneliti menungkapkan bagaimana pola komunikasi yang tepat dilakukan orang tua dengan anak dalam mendampingi proses belajar pada masa pandemic dengan menggunakan proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang terdapat pada rumusan masalah makro, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil pola komunikasi yang terdapat pada kategori yang mana saja dari pola komunikasi orang tua dan anak (Yusuf Syamsu) yang diterapkan oleh orang tua.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

